

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP
(*LIFE SKILLS*) PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PURWOKERTO 2
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**JUWAHIR
NIM: 1423402097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 117 /In.17/D.Ps/PP.009/VIII/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Juwahir

NIM : 1423402097

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : " Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skills) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas ".

yang telah disidangkan pada tanggal 18 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 30 Agustus 2017

Direktur,

Abdul Basit
Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : JUWAHIR
NIM : 1423402097
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)
Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto
2 Kabupaten Banyumas

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		30/8 2017
2	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19690510 200901 1 002 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		30/8-2017
3	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Pembimbing Merangkap Penguji		29 Agus 2017
4	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama		29/8 2017
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		29/8 2017.

Purwokerto, 22 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI,

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19690510 200901 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : JUWAHIR
NIM : 1423402097
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas

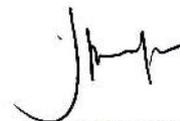
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. HARTONO, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : JUWAHIR
NIM : 1423402097
Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN
HIDUP (*LIFE SKILLS*) PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing,



Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

Tanggal: 31/7-2017



Dr. Hartono, M.Si.

Tanggal: 31/7-2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sayayng berjudul: **“MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS”**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 25 Juli 2017



Hormat saya,

JUWAHIR

NIM. 1423402097

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PURWOKERTO 2
KABUPATEN BANYUMAS
JUWAHIR
NIM: 1423402097
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejak tahun 2002, MAN Purwokerto 2, telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Program ini diprioritaskan pada siswa yang berminat pada pendidikan *life skill* dan setelah lulus nanti diharapkan mampu mempraktekkan ketrampilannya di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan kecakapan hidup peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan *life skills*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga alur penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kecakapan hidup, meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. (2) Pengorganisasian pengembangan *life skill* peserta didik dilakukan dengan membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah bidang pengembangan keterampilan (vokasional) yang bertugas menangani pengembangan Workshop Keterampilan. MAN Purwokerto 2 juga membentuk panitia kecil/panitia Ad Hoc/Tim Kerja yang bertugas untuk merancang inovasi kurikulum, guna untuk mengakumulir kegiatan keterampilan; (3) Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik terbagi dalam empat hal utama, yaitu (a) Reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program *life skill* melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler; (2) Manajemen madrasah; (3) Pembentukan budaya madrasah. (4) Melalui hubungan madrasah dengan masyarakat agar terjalin sinergisitas yang baik guna mencapai lulusan MAN Purwokerto 2 yang berkualitas yang dapat berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi alumni yang bermanfaat bagi sekitarnya.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan Kecakapan Hidup

**MANAGEMENT OF STUDENT'S LIFE SKILLS DEVELOPMENT
NATIONAL ISLAMIC HIGH SCHOOL PURWOKERTO 2
BANYUMAS REGENCY**

**JUWAHIR
NIM; 1423402097**

**Islamic Educational Management PostGraduate
State Institute on Islamic Studies Purwokerto**

ABSTRACT

Management of education is an art and knowledge of managing education resource to create learning environment and learning process, so that students can actively improve their individual potential. Since 2002, MAN Purwokerto 2, already developed their curriculum by holding life skills education programme. It is prioritized for students who have interest in life skill education and after they have graduated, hopefully they can apply their skills in society.

The purpose of this research is to describe and analyze management of student life skills development in MAN Purwokerto 2, which starts from planning, implementing, and evaluating process of life skill development.

This research is descriptive-qualitative research, which is executed in MAN Purwokerto 2. The data is gathered by using observation, interview, and documentation. Data analyzing on this research is done by using qualitative data analysis with three ways of research: data reduction, data presentation, verification and conclusion. Validity check of data is done by using data triangulation technique.

Result of the research is showing: (1) Planning is more emphasized on the learning process itself. And the mechanism which is existed in life skills education planning, include determine skill education that will be implemented, hold a socialization, determine the goal, spreading questionnaire, determine execution time, optional skill education curriculum, prepare media and infrastructure. (2) The organization of students' life skills development programme is done by forming and promote a vice of school's headmaster in vocational development sector who handle skills workshop's development. MAN Purwokerto 2 also form a work team who design curriculum innovation, in order to accumulate skills programme; (3) Implementation of students life skill development programme is divided into four main things; (a) learning reorientation by doing life skill programme integration through curricular activity, extra-curricular and intra-curricular; (b) school's management; (c) school's culture building; (d) making good relationship between school and society so that could create a good synergy in order to achieve the high quality graduate of MAN Purwokerto 2 who can actively have a role in society so that they become useful graduate for people around them.

Keywords: Management, Development, Life Skill

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha		ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad		es (dengan titik dibawah)
ض	dad		de (dengan titik dibawah)
ط	ta		te (dengan titik dibawah)
ظ	za'		zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fat ah* atau *kasrah* atau *ammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fi r</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌ِ	<i>fat ah</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ِ	<i>ammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fat ah + alif</i>	ditulis	
----	----------------------	---------	--

	جاهلية	ditulis	<i>j hiliyah</i>
2.	<i>Fat ah + ya' mati</i>	ditulis	
	تنسى	ditulis	<i>tans</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	
	كريم	ditulis	<i>kar m</i>
4.	<i>ammah + wawu mati</i>	ditulis	
	فروض	ditulis	<i>fur d'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat ah + Ya' mati</i>	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fat ah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	ditulis	<i>As-Sam ' </i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	aw al-fur
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَتْلَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(QS. Al-M 'idah (5): 2)

PERSEMBAHAN

Al- amdulill h, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak Nur Hadi (Alm.) dan Ibu Siti Rahayu Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Isteriku Tercinta Nur Anisroh, yang selalu setia mendamping dan memotivasi penuh daam kehidupanku.
- Anak-Anakku, Linda Fitriana Rumadani dan Beta Khikmah Zahrotun Nisa, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
- Sahabat-sahabatku, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

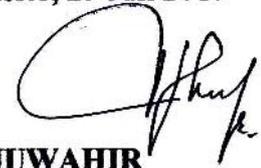
Al- amdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Mu ammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr.. Hartono, M.Si., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Drs. H. Muslikh, Kepala MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 25 Juli 2017



JUWAHIR
NIM. 1423402097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILLS</i> PESERTA DIDIK	15
A. Deskripsi Konseptual	15
1. Manajemen	15
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	15
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	17
c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan	19
d. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pendidikan	21
2. Program <i>Life Skill Education</i>	27

a.	Pengertian <i>Life Skill Education</i>	27
b.	Tujuan Program <i>Life Skill Education</i>	31
c.	Klasifikasi Pengembangan <i>Life Skill</i>	32
d.	Pentingnya Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill Education</i>)	41
e.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Program <i>Life Skill Education</i>	42
3.	Manajemen Pengembangan <i>Life Skills</i> Peserta Didik	44
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	53
C.	Kerangka Berpikir	57
BAB III	METODE PENELITIAN	60
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B.	Lokasi Penelitian	61
C.	Subjek dan Objek Penelitian	62
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	64
E.	Teknik Analisis Data.....	68
F.	Pengecekan Keabsahan Data	72
BAB IV	DESKRIPSI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI MAN 2 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS.....	77
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	77
B.	Deskripsi Manajemen Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	83
1.	Perencanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	83
2.	Pengorganisasian Pengembangan <i>Life Skills</i> Peserta Didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	93
3.	Pelaksanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	98
4.	Evaluasi Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	111

BAB V ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILL</i> PESERTA DIDIK DI MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS	112
A. Analisis Perencanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik	116
B. Analisis Pengorganisasian Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik	122
C. Analisis Pelaksanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik	123
D. Analisis Evaluasi Pengembangan <i>Life Skill</i> Peserta Didik	132
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Manajemen dalam pendidikan diperlukan sebagai upaya mengantisipasi perubahan tatanan global yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan perubahan yang begitu cepat maka perlu ada perbaikan yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sehingga *output* pendidikan mampu bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Persaingan tersebut hanya dapat dimenangkan bila lembaga pendidikan berkomitmen dengan upayanya untuk tetap menjaga kualitas/mutu pendidikan dalam pengelolaannya. Kualitas sistem pendidikan dapat diukur di antaranya dengan melihat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menarik dan menantang maka akan dapat menyebabkan siswa dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pembiayaan dan hubungan dengan masyarakat. Dengan proses pendidikan yang bermutu maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula dan relevan dengan kebutuhan masyarakat oleh sebab itu maka manajemen dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia

¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 9.

Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Untuk mewujudkan visi seperti itu, beberapa di antara misi pendidikan nasional adalah: (1) Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi.²

Mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional seperti itu merupakan tantangan berat bagi kita semua, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang berkepanjangan yang belum memungkinkan penyediaan dana yang cukup untuk mendukung upaya-upaya yang diperlukan untuk itu. Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, juga mengungkapkan bahwa pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis-religius yang berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan, dan menekankan keunggulan sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran. Pengertian mandiri di sini mengandung sejumlah unsur penting yakni dimilikinya kemampuan (abilitas), sifat demokratis, toleran, kreatif, kompetitif, estetis, kritis, bijaksana, dan moral.³

Masalah besar yang sedang dihadapi bangsa kita adalah masalah kemiskinan dan masalah pengangguran. Masyarakat saat ini banyak yang tidak memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA/MA maupun yang sarjana. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan ekonomi baik lokal maupun Nasional. Banyaknya pengangguran dikarenakan beberapa faktor, antara lain: kurangnya lapangan kerja, tidak

² Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Depdiknas – Bappenas – Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 62.

³ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi...*, hlm. 63.

mempunyai keahlian khusus di bidang tertentu, sehingga sulit memenuhi tuntutan kerja, tidak mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Sebetulnya secara rasional lulusan SMA/MA sudah bisa bekerja karena sudah mempunyai ilmu pengetahuan, ijazah untuk melamar kerja dan juga sudah cukup umur untuk hidup mandiri, apalagi yang sarjana sudah selayaknya untuk hidup mandiri dan bisa menciptakan pekerjaan sendiri. Banyaknya pengangguran dari lulusan SMA/MA dan Perguruan Tinggi adalah suatu kenyataan dari tidak relevannya antara dunia pendidikan dengan lapangan kerja atau "*one to one relationship*", karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.⁴ Kekurangberhasilan pendidikan di Indonesia juga ditandai dengan adanya ketidakpuasan masyarakat sebagai pengguna lulusan terhadap kualitas *out put* pendidikan. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa bekal lulusan SD/MI kurang baik untuk memasuki SMP/MTs, kalangan SMA/MA merasa lulusan SMP/MTs tidak siap mengikuti pembelajaran di sekolah menengah, dan kalangan perguruan tinggi merasa lulusan SMA/MA belum cukup untuk mengikuti perkuliahan.⁵ Fenomena ini tentu merupakan hal yang memprihatinkan bagi kita semua.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, jika kita menilik kembali pendidikan seakan lupa akan konsepnya semula, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 179.

⁵ Depag RI., *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA* (Jakarta: Ditjen Bagais, 2005), hlm. 2.

Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas Pasal 1 tentang pengertian pendidikan disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁶

Pendidikan sebagaimana disebutkan pada pasal tersebut, merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara terencana untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kematangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta terbekalnya mereka dengan berbagai kecakapan yang akan diperlukan dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, pada pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁷

Dari pasal di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya pendidikan kecakapan hidup bukan merupakan sesuatu yang baru dalam pendidikan kita, namun yang baru adalah kesadaran bahwa pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup perlu terus ditingkatkan intensitas dan efektifitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya perbaikan dalam dunia pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik, agar peserta didik pada akhirnya mampu menghadapi dan mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan kreatif guna menemukan solusi dari

⁶ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

⁷ Depdiknas RI., *Undang-Undang...*, hlm. 7.

permasalahannya. Kehidupan dalam hal ini menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat serta kehidupan-kehidupan lainnya. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna, namun diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada pengawasan materi pembelajaran.

Pendidikan sendiri merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan kita harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, memiliki percaya diri yang tinggi, dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang ingin kita wujudkan ke depan adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi program pendidikan, antara lain perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur,

dan adaptif terhadap berbagai perubahan.⁸ Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik sebagai bekal terjun kemasyarakat.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) pada semua jenis dan jenjang pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Terkait dengan itu, studi Blazely dkk. (1997) melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga menjadi asing di masyarakatnya sendiri.⁹ Pendidikan yang antara lain makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga, tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata.

Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang sedang digulirkan pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2002 untuk meningkatkan kualitas lulusan program pendidikan dari semua jenis dan jenjang adalah program *life skill*. Program ini merupakan program pendidikan yang memberikan bekal kepada anak usia sekolah untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.¹⁰ Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup pada tahap awal, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hlm. vi.

⁹ Depag RI., *Pedoman...*, hlm. 2.

¹⁰ Depdiknas RI., *Undang-Undang...*, hlm. 24.

kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian direalisasikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya, kecakapan hidup tersebut dikemas dalam bentuk matapelajaran. Jadi program pendidikan kecakapan hidup merupakan pengintegrasian nilai-nilai kecakapan hidup kedalam mata pelajaran.

Berdasar hasil pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, hal tersebut masih kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan untuk pendidikan atau pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi.

Dalam kehidupan yang makin maju dan kompleks, beberapa masalah kehidupan diupayakan untuk dapat dijelaskan secara keilmuan. Pendidikan juga mulai bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran di sekolah. Walaupun demikian sebenarnya tujuan pendidikan tetap, yaitu agar peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi, dengan cara lebih baik dan lebih cepat, karena sudah dijelaskan secara keilmuan. Jadi tetap saja, bahkan “roh” pendidikan adalah mengembangkan kecakapan hidup peserta didik, sehingga pendidikan pada dasarnya merupakan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH). Mata pelajaran berfungsi untuk menjelaskan fenomena dalam kehidupan sehingga lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipecahkan problemanya. Dengan kata lain, mata pelajaran adalah alat untuk membentuk kecakapan/kemampuan yang

dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan.

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berbasis pekerjaan. *Life Skill* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skill* dan *vocational skill*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skill*. Brolin, sebagaimana yang dikutip Anwar menjelaskan bahwa “*Life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function efectifely and to avoild interuptons of employment experience*”. Dengan kata lain, kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dengan demikian, *life skill* dapat dikatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar mempergunakan teknologi.

Dalam mengembangkan *life skill*, mengacu pada landasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 yang berbunyi ayat (1): ”Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup”, ayat (2): “Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional”.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup tidak mengubah sistem pendidikan yang ada dan juga tidak untuk mereduksi pendidikan hanya

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 20

sebagai latihan kerja. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup justru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup juga tidak untuk mendikte Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi riil sekolah, baik ditinjau dari keberadaan siswa-siswanya maupun kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas. Madrasah tersebut telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Madrasah tersebut merupakan madrasah yang berstatus negeri yang berada di wilayah Purwokerto, yang memiliki semangat mengembangkan dan melaksanakan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejak tahun 2002, MAN Purwokerto 2, telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*). Program ini diprioritaskan pada siswa yang berminat pada pendidikan *life skill* dan setelah lulus nanti diharapkan mampu mempraktekkan ketrampilannya di masyarakat, jadi meskipun mereka tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang Pendidikan Tinggi, mereka sudah siap kerja. Oleh karena itu, siswa MAN Purwokerto 2 perlu diberi bekal ketrampilan. Pelaksanaan program tersebut dilakukan secara ekstra kurikuler. Hasil evaluasi pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diperoleh penulis bahwa pelaksanaannya diawali pada *vokasional skill* pada kelas X. Jenis keterampilan yang dipilih adalah pertukangan. Para siswa menekuninya dengan penuh antusias. Waktu pelaksanaannya setelah jam pelajaran usai. Dari hasil laporan yang diterima pihak sekolah sebagian siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi sudah mampu menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah.

Dalam pembinaan diri siswa, siswa yang ingin belajar mengembangkan potensi untuk memperoleh kecakapan hidup melalui lembaga pendidikan. MAN Purwokerto 2 memberikan fasilitas yang memadai serta dapat memberdayakan

siswanya agar *output* yang diharapkan tercapai. Untuk itu, para siswa harus menyadari bahwa dalam mengembangkan potensi dirinya tidak harus mengharapkan dalam pendidikan sekolah saja. Pembinaan diri siswa di madrasah tersebut adalah KIR (Karya Ilmiah Remaja), rois, olahraga, bela diri, kesenian OSN dan KSM. Adapun hal yang menarik di MAN Purwokerto 2, selain pembinaan tersebut, juga membekali siswa dengan ketrampilan dan kemampuan kewirausahaan, sebagai bekal siswa di masyarakat.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah. Para guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan kompetensi-kompetensi yang dituntut dalam pola pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup. Sehingga guru masih ada yang tidak mencantumkan program pendidikan kecakapan hidup ke dalam rencana persiapan pembelajarannya. Padahal yang kita ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru sudah mempersiapkan rencana pembelajarannya dengan matang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga bisa mengakibatkan pembekalan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap peserta didik tidak bisa maksimal.

Dari uraian permasalahan di atas, maka hal yang mendasar untuk diketahui peneliti adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) di MAN Purwokerto 2. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **“Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Peserta Didik Di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dipaparkan cukup luas, mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, baik keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi pembahasan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan pengelola madrasah dalam manajemen pengembangan *life skills* peserta didik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program pengembangan *life skills* peserta didik.
3. Manajemen pengembangan *life skills* dalam penelitian ini difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pengembangan *life skills* peserta didik.
4. *Life skill* pada penelitian ini, hanya pada *life skills* yang bersifat khusus (*specific life skills*), namun hanya difokuskan pada kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional meliputi: keterampilan dasar-dasar vokasional dan keterampilan okupasi.
5. Subyek penelitian ini adalah semua pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan madrasah, yaitu: Kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan kesiswaan, serta beberapa guru yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.
6. Peserta didik pada penelitian ini adalah siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas?”. Sedangkan rumusan masalah khusus dari rumusan masalah umum tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas?

3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana evaluasi dalam pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian dalam pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada tiga, yaitu manfaat secara teoritis, praktis dan empiris.

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tentang manajemen pengembangan kecakapan hidup peserta didik, khususnya manajemen pendidikan kecakapan vokasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada topik yang relevan.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program-program pendidikan kecakapan hidup selanjutnya, khususnya pada program kecakapan vokasional.
- 2) Bagi Dinas Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.
- 3) Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.
- 4) Secara Umum: Dari hasil penelitian di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas ini diharapkan penulis bisa memberi kontribusi pada masyarakat dalam hal program pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) terhadap peserta didik dan dapat dijadikan tambahan referensi sebagai data penunjang dalam hal pertimbangan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan *life skills* siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap fakta, penjelasan dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan Tesis ini terdiri atas enam bab, yaitu bab I sampai bab VI. Di bawah ini rincian pembahasan masing-masing bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penulisan tesis ini. Pada bab ini, dikemukakan secara runtut tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II kajian teoritik, dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini dikemukakan teori-teori tentang manajemen

pengembangan, dan program pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik. Bab ini meliputi, teori manajemen pengembangan, konsep pendidikan kecakapan hidup, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teori.

Metode penelitian disajikan pada bab III. Bab ini terdiri atas, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil-hasil penelitian, peneliti paparkan pada bab IV. Berdasarkan hasil penelitian, melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti deskripsikan data-data hasil lapangan terkait dengan manajemen pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokero 2 Kabupaten Banyumas, sebagai berikut: *Pertama*, deskripsi lokasi penelitian, yang menggambarkan situasi dan lokasi penelitian yang berlangsung. *Kedua*, temuan penelitian yang terdiri dari manajemen program pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di MAN Purwokerto 2. Ketiga, hasil-hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: (1) Perencanaan program pengembangan *life skills* peserta didik; (2) pengorganisasian program pengembangan *life skills* peserta didik; (3) Pelaksanaan program pengembangan *life skills* peserta didik; dan (3) Evaluasi dalam program pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

Adapun pembahasan hasil penelitian, peneliti sajikan dalam bab V. Pada bab ini berisi tentang gagasan peneliti, penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, beserta faktor pendukung dan kendala yang dihadapinya.

Mata rantai yang terakhir dalm tesis ini, yaitu penutup, disajikan dalam bab VI. Di dalamnya memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus bagi temuan pokok atau kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait manajemen pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 dilakukan pada awal ajaran baru. Mekanisme yang dalam perencanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu Perencanaan program pendidikan keterampilan di MAN Purwokerto 2 meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. Perencanaan pengembangan *life skill* dengan melakukan analisis kondisi masyarakat, sebagai dasar menentukan program keterampilan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas, visi pengembangan program *life skill* peserta didik yang telah secara jelas tercermin dalam visi MAN Purwokerto 2, menentukan instruktur pada masing-masing program ketrampilan dan mengajukan alat dan bahan untuk praktek kompetensi keahlian kepada instruktur program ketrampilan. Program ketrampilan yang ada di MAN Purwokerto 2 adalah Peralatan Listrik Rumah Tangga, MR. Lemari ES & AC, Teknik Komputer & Jaringan, Teknik Desain Arsitektur, Teknik Desain Furniture, Tata Busana & Convection, dan Akuntansi Komputer.
2. Pengorganisasian pengembangan *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dilakukan dengan membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah bidang pengembangan keterampilan (vokasional) yang bertugas menangani pengembangan Workshop Keterampilan. MAN Purwokerto 2 juga membentuk panitia kecil/panitia Ad Hoc/Tim Kerja yang

bertugas untuk merancang inovasi kurikulum, guna untuk mengakumulir kegiatan keterampilan. Dimana pada perjalanannya Tim Kerja ini sering disebut dengan nama Tim Balitbang MAN Purwokerto 2, karena sebagai *Think-Tank*-nya MAN.

3. Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas terbagi dalam empat hal utama, yaitu *Pertama* reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program *life skill* melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler. *Kedua*, manajemen madrasah yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dituntut untuk mampu melakukan distribusi tugas dengan baik, memanfaatkan dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada serta melalui inovasi kurikulum. *Ketiga*, pembentukan budaya madrasah demi menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi warga madrasah melalui budaya mutu. Budaya madrasah ini diberlakukan bagi semua warga madrasah, baik guru, siswa maupun karyawan. *Keempat*, melalui hubungan madrasah dengan masyarakat agar terjalin sinergisitas yang baik guna mencapai lulusan MAN Purwokerto 2 yang berkualitas yang dapat berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi alumni yang bermanfaat bagi sekitarnya.
4. Evaluasi pengembangan *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, meliputi: penilaian terhadap program pendidikan keterampilan apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan melalui evaluasi per semester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala madrasah dan evaluasi tahunan dilakukan kepala madrasah, komite madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran yaitu:

1. Agar Kepala MAN Purwokerto 2 mengadakan supervisi terhadap guru setiap bulan kemudian memberikan arahan, bimbingan dan contoh mengajar yang

baik bagi guru yang belum professional serta agar mutu kecakapan hidup meningkat kualitasnya pada sekolah tersebut maka kepala sekolah harus selalu sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, Leader, Fasilitator, Motivator, kemudian menerapkan disiplin, meningkatkan SDM serta kesejahteraan guru maupun pegawai. Disamping itu, harus komitmen terhadap program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi sekolah sedangkan untuk menambah SDM guru maupun pegawai yang dilaksanakan khusus di MAN Purwokerto 2, kepala sekolah harus mengadakan lokakarya, pertemuan MGMP setiap bulan atau yang lainnya, yang dapat menambah SDM sedangkan dana untuk melaksanakannya dimusyawarahkan dengan komite sekolah serta dibantu dari hasil penjualan praktek vokasional pembibitan maupun dari dana lain.

2. Guru/instruktur harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga mempunyai kompetensi yang dapat digunakan untuk mengatasi segala problema pada era globalisasi dan kompetensi yang dimiliki guru/instruktur tersebut harus ditularkan kepada peserta didik. Untuk menyikapi ini, guru maupun instruktur harus meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti seminar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membaca, melihat internet, mengadakan pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta yang lainnya. Selanjutnya, agar mutu kecakapan hidup di madrasah menjadi baik, guru/instruktur maupun pegawai harus bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta melaksanakannya dengan ikhlas. Di samping itu, agar penerapan kecakapan hidup berjalan dengan baik, maka guru atau instruktur harus menguji coba terlebih dahulu setiap yang akan dipraktikkan baru kemudian diterapkan kepada peserta didik dan mengusahakan setiap yang akan dipraktikkan, alatnya mudah didapat serta harganya terjangkau. Selanjutnya, agar madrasah berwawasan khusus berkembang dengan pesat, guru, pegawai maupun peserta didik harus turut membantu dalam memasarkan hasil praktek yang telah dilaksanakan sehingga hasilnya penjualannya dapat digunakan untuk menambah kesejahteraan guru maupun pegawai serta mengembangkan vokasional. Kemudian, agar hasil

dari kecakapan vokasional yang dipasarkan ke masyarakat dapat bersaing atau diminati oleh masyarakat, maka guru atau instruktur harus meningkatkan kualitas hasil pembibitan serta mengambil bibit yang bersertifikat supaya hasil pembibitan menjadi yang terbaik kualitasnya.

3. Agar Dinas Pendidikan & Kebudayaan menerapkan kecakapan vokasional bagi sekolah menengah umum yang berada di Kabupaten Banyumas sesuai dengan lingkungannya untuk memberi bekal bagi mereka yang akan terjun ke masyarakat. Dan, bagi MAN Purwokerto 2 yang telah melaksanakan wawasan khusus secara mandiri perlu diberi kucuran dana kecakapan hidup (*Life skill*) agar dapat berkembang sesuai harapan *stakeholder* atau pelanggan.
4. Komite Sekolah harus menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi serta penambahan sumber daya manusia guru/instruktur dan kesejahteraannya. Di samping itu, komite MAN Purwokerto 2, harus mengadakan kerjasama dengan masyarakat atau perorangan, organisasi, dunia usaha maupun industri yang berada di Kabupaten Banyumas maupun sekitarnya berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu maupun perekrutan tamatan sekolah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media kerjasama dengan FIP UNY, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MI & MTs*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2005.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamidi. *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2008.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.

- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ma'ruf, Moh. Farid. "Implementasi Program *Life Skill* di MAN Yogyakarta III". *Tesis*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Marhamah. "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas". *Tesis* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015.
- Mas'ud, Muhammad. "Implementasi Kecakapan Hidup (*Life skill*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus". *Tesis*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Nurhadi & Agus Gerrad Senduk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang, 1999.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarwadi. "Manajemen Pengembangan *Soft Skill of Entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha Abdurrahman bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah". *Tesis*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Scholdergm, Peter P. et al. *Management*. London: Harcourt Brace Javanouich, 1988.
- Siagian, Sondang P. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sobri dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

- Suderadjat, Hari. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarni. “Konsep Dasar: Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 3. Tahun 2002.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Terry, George R. *Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Broad Base Education (BBE). *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendekatan Berbasis Luas Broad Base Education (BBE): Buku II Pola Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas, 2002.
- _____. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club, 2003.
- Trina'imah. “Kecakapan Hidup (*Life skills*) Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dari Kemampuan Mengajar Guru dan Disiplin Diri Peserta Didik”. *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 2005.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- WHO Programme on Mental Health. *Life Skills Education in Schools*. Geneva: WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, 1997.
- Wulandari, Mukti. “Kebijakan Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Implementasi Program *Life skills* di Kota Yogyakarta)”. *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 2006.

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

1. Nama : JUWAHIR
2. Tempat / Tgl Lahir : Banyumas, 7 Maret 1969
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Tambaknegara RT. 02 RW V Kecamatan Rawalo
Kabupaten Banyumas Kode Pos 53173
8. Email : juwahir247@gmail.com
9. No. HP. : 082 337 827 238

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Ma'arif NU Tambaknegara lulus tahun 1981.
2. SMP Negeri 1 Patikraja lulus tahun 1984.
3. SMK Muhammadiyah Sampang lulus tahun 1987.
4. S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, lulus tahun 1997.
5. Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2016.

Demikian biodata penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani disumpah jika diperlukan. Semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



JUWAHIR
NIM. 1423402097